

## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada responden penelitian yaitu para pelaku UMKM di Kabupaten Sleman sesuai dengan kriteria PP Nomor 23 tahun 2018 yaitu UMKM yang memiliki omset tidak melebihi Rp 4,8 Milyar dalam satu tahun pajak. Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data sebanyak 60 responden yang diperoleh dengan cara mendistribusikan kuisisioner secara langsung kepada pemilik UMKM yang bersangkutan di Kabupaten Sleman.

Mahmud (2011:159) berpendapat bahwa ukuran minimum sampel yang dapat diterima metode penelitian korelasional adalah 30 subjek. Berdasarkan hal tersebut maka 60 responden yang telah mengisi kuesioner dengan benar diyakini telah cukup untuk mewakili populasi dalam penelitian ini. Distribusi sampel dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini.

**TABEL 4.1**  
**DISTRIBUSI SAMPEL**

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuisisioner yang disebar	60	100%
Kuisisioner yang digunakan	60	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa kuisioner yang disebar sebanyak 60, dan kembali diterima sebanyak 60 dan digunakan untuk penelitian ini.

## 4.2 Analisis Deskriptif

Deskripsi responden digunakan untuk melihat latar belakang responden sebelum dilakukan penelitian selanjutnya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 60 responden, maka dapat diidentifikasi mengenai karakteristik responden sebagai berikut:

### 4.2.1 Jenis Kelamin Reponden

Berdasarkan jenis kelamin maka, responden dalam penelitian ini diklasifikasikan pada tabel 4.2

**TABEL 4.2**  
**JENIS KELAMIN RESPONDEN**

Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Presentase (%)
Laki-Laki	35	58,33
Perempuan	25	41,67
Total	60	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2019.

Dari data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada tabel 4.2, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah responden terbanyak adalah responden dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 35 orang dengan persentase 58,33%. Sedangkan responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 25 orang dengan persentase 41,67%. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pemilik Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Sleman yang mengisi kuesioner penelitian ini adalah berjenis kelamin laki-laki

#### 4.2.2 Usia Responden

Berdasarkan usia maka, responden dalam penelitian ini diklasifikasikan pada tabel 4.3

**TABEL 4.3**

**USIA RESPONDEN**

Usia	Jumlah (orang)	Presentase (%)
< 25 Tahun	3	5
25-35 Tahun	13	21,67
36-50 Tahun	36	60
> 50 Tahun	8	13,33
Total	60	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2019.

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah berusia 36-50 tahun atau 60%. Sedangkan untuk usia < 25 tahun sejumlah 3 orang atau 5%, untuk usia 25-35 tahun sejumlah 13 orang atau 21,67% dan untuk usia >50 tahun sejumlah 8 orang atau sejumlah 13,33%. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pemilik Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Sleman yang mengisi kuesioner penelitian ini adalah berusia 36-50 tahun.

#### 4.2.3 Tingkat Pendidikan Responden

Berdasarkan tingkat pendidikan, responden dalam penelitian ini diklasifikasikan pada tabel 4.4

**TABEL 4.4**  
**TINGKAT PENDIDIKAN RESPONDEN**

Tingkat Pendidikan Terakhir	Jumlah (orang)	Presentase (%)
SMP	0	0
SMA	20	33,33
D1/D2/D3	5	8,33
S1/D4/S2/S3	35	58,33
Total	60	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2019.

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui sebagian besar tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini adalah S1/D4/S2/S3 yaitu sejumlah 35 orang atau sebesar 58,33%. Sedangkan untuk responden yang memiliki tingkat pendidikan terakhir SMP yaitu tidak ada atau 0%, untuk responden yang memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA sejumlah 20 orang atau 33,33%, dan untuk responden yang memiliki tingkat pendidikan terakhir D1/D2/D3 sejumlah 5 orang atau 8,33%. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pemilik Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Sleman yang mengisi kuesioner penelitian ini adalah responden yang dengan pendidikan terakhir S1/D4/S2/S3. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pemilik UMKM di Kabupaten Sleman berpendidikan sarjana.

#### 4.2.4 Omset Perbulan Responden

Berdasarkan omset perbulan, responden dalam penelitian ini diklasifikasikan pada tabel 4.5

**TABEL 4.5**  
**OMSET PERBULAN RESPONDEN**

Omset Perbulan	Jumlah (orang)	Presentase (%)
< Rp. 5.000.000	10	16,67
Rp. 5.000.000 - Rp. 20.000.000	26	43,33
Rp. 21.000.000 -Rp. 50.000.000	12	20,00
Rp. 51.000.000 - Rp. 100.000.000	7	11,67
Rp. 100.000.000 - Rp. 400.000.000	5	8,33
Total	60	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2019.

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui mayoritas penghasilan responden dalam penelitian ini adalah Rp.5.000.000 - Rp.20.000.000 yaitu sebesar 43,33%. Sedangkan untuk responden dengan omset perbulan sebesar < Rp. 5.000.000 sejumlah 10 orang atau 16,67%, untuk responden dengan omset perbulan sebesar Rp. 21.000.000 -Rp. 50.000.000 sejumlah 12 orang atau 20%, untuk responden dengan omset perbulan sebesar Rp. 51.000.000 - Rp. 100.000.000 sejumlah 7 orang atau 11,67%, untuk responden dengan omset perbulan sebesar Rp. 100.000.000 - Rp. 400.000.000 sejumlah 5 orang atau 8,33%. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pemilik Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Sleman yang mengisi kuesioner penelitian ini adalah responden yang dengan omset perbulan sebesar Rp. 5.000.000 - Rp. 20.000.000.

#### **4.2.5 Jenis Usaha Responden**

Berdasarkan jenis usaha, responden dalam penelitian ini diklasifikasikan pada tabel 4.6

**TABEL 4.6**  
**JENIS USAHA RESPONDEN**

Jenis Usaha	Jumlah (orang)	Presentase (%)
Retail	19	31,67
Advertising	10	16,67
Makanan	25	41,67
Kesenian/pengrajin	2	3,33
<i>Fashion</i>	2	3,33
Perdagangan	2	3,33
Total	60	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2019.

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui mayoritas jenis usaha responden dalam penelitian ini adalah jenis usaha makanan yaitu sebesar 41,67 % dengan jumlah responden 25 orang dan retail sebesar 31,67% dengan jumlah responden 19 orang. Sedangkan untuk responden dengan jenis usaha advertising sejumlah 10 orang atau 16,67%, dan untuk responden dengan jenis usaha kesenian/pengrajin, *fashion*, serta perdagangan sama-sama berjumlah 2 orang atau 3,33. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pemilik Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Sleman yang mengisi kuesioner penelitian ini adalah responden dengan jenis usaha makanan dan retail. Hal ini disebabkan karena di Kabupaten Sleman banyak sekolah dan perguruan tinggi. Sehingga UMKM di Kabupaten Sleman bergerak dalam bidang makanan dan retail barang kebutuhan pokok untuk memenuhi kebutuhan pelajar atau mahasiswa yang menempuh pendidikan di Kabupaten Sleman.

### 4.3 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah suatu analisis data yang menggunakan *mean*, *median*, *modus*, standar deviasi, nilai varians dan lain-lain dengan tujuan untuk memberikan gambaran mengenai data. Dalam penelitian ini pengukuran yang digunakan adalah nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi atas jawaban responden dari tiap-tiap variabel. Statistik deskriptif variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.7

**TABEL 4.7**  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sosialisasi (Item 1)	60	1	4	3.23	.789
Sosialisasi (Item 2)	60	1	4	3.02	.748
Sosialisasi (Item 3)	60	1	4	3.15	.755
Sosialisasi (Item 4)	60	1	4	3.45	.811
Sosialisasi (Item 5)	60	1	4	3.25	.895
Pengawasan (Item 1)	60	1	4	3.38	.783
Pengawasan (Item 2)	60	2	4	3.53	.650
Pengawasan (Item 3)	60	1	4	3.28	.739
Pengawasan (Item 4)	60	1	4	3.40	.764
Pengawasan (Item 5)	60	1	4	3.40	.741
Kepatuhan (Item 1)	60	1	4	3.17	.847
Kepatuhan (Item 2)	60	1	4	3.30	.830
Kepatuhan (Item 3)	60	1	4	3.55	.723
Kepatuhan (Item 4)	60	1	4	3.43	.767
Kepatuhan (Item 5)	60	1	4	3.50	.725
Kesadaran (Item 1)	60	1	4	3.27	.821
Kesadaran (Item 2)	60	1	4	3.12	.825
Kesadaran (Item 3)	60	1	4	3.32	.701
Kesadaran (Item 4)	60	1	4	3.43	.745
Kesadaran (Item 5)	60	1	4	3.40	.785
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Hasil Olah Data, 2019

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas, maka analisis deskriptif dari masing-masing variable adalah sebagai berikut :

1. Variabel sosialisasi pajak (X1) terdiri dari 5 pertanyaan. Dari 60 responden penelitian ini skor terendah (minimum) sebesar 1 dan skor tertinggi (maximum) sebesar 4. Pada pertanyaan pertama (item 1) mempunyai rata-rata (*mean*) sebesar 3,23. Nilai rata-rata tersebut dapat berarti bahwa dari skala 1-4, range jawaban responden terletak antara setuju dan sangat setuju bahwa Kantor pajak memberikan informasi terkait adanya pemberlakuan peraturan pajak UMKM yang baru. Standar deviasi dari item 1 variabel sosialisasi pajak sebesar 0,789 yang berarti ukuran penyebaran data adalah sebesar nilai tersebut dari 60 responden. Pada pertanyaan kedua (Item 2) mempunyai rata-rata (*mean*) sebesar 3,02. Nilai rata-rata tersebut dapat berarti bahwa dari skala 1-4, range jawaban responden terletak antara setuju dan sangat setuju bahwa Sosialisasi diberikan petugas melalui seminar, brosur, media sosial dan penyuluhan. Standar deviasi dari item 2 variabel sosialisasi pajak sebesar 0,748 yang berarti ukuran penyebaran data adalah sebesar nilai tersebut dari 60 responden. Pada pertanyaan ketiga (item 3) mempunyai rata-rata (*mean*) sebesar 3,15. Nilai rata-rata tersebut dapat berarti bahwa dari skala 1-4, range jawaban responden terletak antara setuju dan sangat setuju bahwa Sosialisasi pajak sangat membantu saya dalam memahami ketentuan pajak UMKM. Standar deviasi dari item 3 variabel sosialisasi pajak sebesar 0,755 yang berarti ukuran penyebaran data adalah sebesar nilai tersebut dari 60

responden. Pada pertanyaan keempat (item 4) mempunyai rata-rata (*mean*) sebesar 3,45. Nilai rata-rata tersebut dapat berarti bahwa dari skala 1-4, range jawaban responden terletak antara setuju dan sangat setuju bahwa Sosialisasi pajak menyadarkan saya akan pentingnya pajak. Standar deviasi dari item 4 variabel sosialisasi pajak sebesar 0,811 yang berarti ukuran penyebaran data adalah sebesar nilai tersebut dari 60 responden. Pada pertanyaan kelima (item 5) mempunyai rata-rata (*mean*) sebesar 3,25. Nilai rata-rata tersebut dapat berarti bahwa dari skala 1-4, range jawaban responden terletak antara setuju dan sangat setuju bahwa Sosialisasi pajak yang dilaksanakan sudah efektif dan tepat sasaran. Standar deviasi dari item 5 variabel sosialisasi pajak sebesar 0,895 yang berarti ukuran penyebaran data adalah sebesar nilai tersebut dari 60 responden.

2. Variabel pengawasan pajak (X2) terdiri dari 5 pertanyaan. Dari 60 responden penelitian ini skor terendah (minimum) sebesar 2 dan skor tertinggi (maximum) sebesar 4. Pada pertanyaan pertama (item 1) mempunyai rata-rata (*mean*) sebesar 3,38. Nilai rata-rata tersebut dapat berarti bahwa dari skala 1-4, range jawaban responden terletak antara setuju dan sangat setuju bahwa Kantor pajak melakukan pemeriksaan dan penyidikan sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Standar deviasi dari item 1 variabel pengawasan pajak sebesar 0,783 yang berarti ukuran penyebaran data adalah sebesar nilai tersebut dari 60 responden. Pada pertanyaan kedua (Item 2) mempunyai rata-rata (*mean*) sebesar 3,53. Nilai rata-rata tersebut dapat berarti bahwa dari skala 1-4, range jawaban responden terletak antara setuju dan sangat setuju

bahwa Kantor pajak memberikan nota perhitungan surat tagih kepada wajib pajak. Standar deviasi dari item 2 variabel pengawasan pajak sebesar 0,650 yang berarti ukuran penyebaran data adalah sebesar nilai tersebut dari 60 responden. Pada pertanyaan ketiga (item 3) mempunyai rata-rata (*mean*) sebesar 3,28. Nilai rata-rata tersebut dapat berarti bahwa dari skala 1-4, range jawaban responden terletak antara setuju dan sangat setuju bahwa Kantor pajak memberikan surat pemberitahuan tentang perubahan besarnya nilai pajak kepada wajib pajak. Standar deviasi dari item 3 variabel pengawasan pajak sebesar 0,739 yang berarti ukuran penyebaran data adalah sebesar nilai tersebut dari 60 responden. Pada pertanyaan keempat (item 4) mempunyai rata-rata (*mean*) sebesar 3,40. Nilai rata-rata tersebut dapat berarti bahwa dari skala 1-4, range jawaban responden terletak antara setuju dan sangat setuju bahwa Kantor pajak memberikan motivasi kepada wajib pajak untuk selalu patuh terhadap kewajiban pajaknya. Standar deviasi dari item 4 variabel pengawasan pajak sebesar 0,764 yang berarti ukuran penyebaran data adalah sebesar nilai tersebut dari 60 responden. Pada pertanyaan kelima (item 5) mempunyai rata-rata (*mean*) sebesar 3,40. Nilai rata-rata tersebut dapat berarti bahwa dari skala 1-4, range jawaban responden terletak antara setuju dan sangat setuju bahwa Kantor pajak memberikan motivasi kepada wajib pajak untuk selalu patuh terhadap kewajiban pajaknya. Standar deviasi dari item 5 variabel pengawasan pajak sebesar 0,741 yang berarti ukuran penyebaran data adalah sebesar nilai tersebut dari 60 responden.

3. Variabel kepatuhan wajib pajak (Y) terdiri dari 5 pertanyaan. Dari 60 responden penelitian ini skor terendah (minimum) sebesar 1 dan skor tertinggi (maximum) sebesar 4. Pada pertanyaan pertama (item 1) mempunyai rata-rata (*mean*) sebesar 3,17. Nilai rata-rata tersebut dapat berarti bahwa dari skala 1-4, range jawaban responden terletak antara setuju dan sangat setuju bahwa Sebagai wajib pajak, responden melakukan pembukuan atau pencatatan dengan benar. Standar deviasi dari item 1 variabel kepatuhan wajib pajak sebesar 0,847 yang berarti ukuran penyebaran data adalah sebesar nilai tersebut dari 60 responden. Pada pertanyaan kedua (Item 2) mempunyai rata-rata (*mean*) sebesar 3,30. Nilai rata-rata tersebut dapat berarti bahwa dari skala 1-4, range jawaban responden terletak antara setuju dan sangat setuju bahwa Sebagai wajib pajak, responden telah menghitung pajak terutang dengan benar dalam SPT masa dan tahunan. Standar deviasi dari item 2 variabel kepatuhan wajib pajak sebesar 0,830 yang berarti ukuran penyebaran data adalah sebesar nilai tersebut dari 60 responden. Pada pertanyaan ketiga (item 3) mempunyai rata-rata (*mean*) sebesar 3,55. Nilai rata-rata tersebut dapat berarti bahwa dari skala 1-4, range jawaban responden terletak antara setuju dan sangat setuju bahwa responden telah menghitung dengan benar dalam mengisi SSP dan fiskus telah menghitung pajak secara pasti. Standar deviasi dari item 3 variabel kepatuhan wajib pajak sebesar 0,723 yang berarti ukuran penyebaran data adalah sebesar nilai tersebut dari 60 responden. Pada pertanyaan keempat (item 4) mempunyai rata-rata (*mean*) sebesar 3,43. Nilai rata-rata tersebut dapat berarti bahwa dari skala 1-4, range jawaban responden

terletak antara setuju dan sangat setuju bahwa responden selalu menyetor dan melaporkan SPT masa dengan tepat waktu setiap bulannya. Standar deviasi dari item 4 variabel kepatuhan wajib pajak sebesar 0,767 yang berarti ukuran penyebaran data adalah sebesar nilai tersebut dari 60 responden. Pada pertanyaan kelima (item 5) mempunyai rata-rata (*mean*) sebesar 3,50. Nilai rata-rata tersebut dapat berarti bahwa dari skala 1-4, range jawaban responden terletak antara setuju dan sangat setuju bahwa responden tepat waktu dalam menyampaikan SPT tahunan setiap tahunnya. Standar deviasi dari item 5 variabel kepatuhan wajib pajak sebesar 0,725 yang berarti ukuran penyebaran data adalah sebesar nilai tersebut dari 60 responden.

4. Variabel kesadaran wajib pajak (*Z*) terdiri dari 5 pertanyaan. Dari 60 responden penelitian ini skor terendah (*minimum*) sebesar 1 dan skor tertinggi (*maximum*) sebesar 4. Pada pertanyaan pertama (item 1) mempunyai rata-rata (*mean*) sebesar 3,27. Nilai rata-rata tersebut dapat berarti bahwa dari skala 1-4, range jawaban responden terletak antara setuju dan sangat setuju bahwa responden mengetahui bahwa pajak adalah iuran rakyat untuk dana pengeluaran umum, pelaksanaan fungsi dan tugas pemerintah. Standar deviasi dari item 1 variabel kesadaran wajib pajak sebesar 0,821 yang berarti ukuran penyebaran data adalah sebesar nilai tersebut dari 60 responden. Pada pertanyaan kedua (Item 2) mempunyai rata-rata (*mean*) sebesar 3,12. Nilai rata-rata tersebut dapat berarti bahwa dari skala 1-4, range jawaban responden terletak antara setuju dan sangat setuju bahwa responden mengetahui bahwa pajak merupakan sumber penerimaan negara yang terbesar. Standar deviasi

dari item 2 variabel kesadaran wajib pajak sebesar 0,825 yang berarti ukuran penyebaran data adalah sebesar nilai tersebut dari 60 responden. Pada pertanyaan ketiga (item 3) mempunyai rata-rata (*mean*) sebesar 3,32. Nilai rata-rata tersebut dapat berarti bahwa dari skala 1-4, range jawaban responden terletak antara setuju dan sangat setuju bahwa responden sadar penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak sangat merugikan negara. Standar deviasi dari item 3 variabel kesadaran wajib pajak sebesar 0,701 yang berarti ukuran penyebaran data adalah sebesar nilai tersebut dari 60 responden. Pada pertanyaan keempat (item 4) mempunyai rata-rata (*mean*) sebesar 3,43. Nilai rata-rata tersebut dapat berarti bahwa dari skala 1-4, range jawaban responden terletak antara setuju dan sangat setuju bahwa responden menyadari manfaat pajak yang saya bayarkan akan dirasakan oleh seluruh masyarakatnya. Standar deviasi dari item 4 variabel kesadaran wajib pajak sebesar 0,745 yang berarti ukuran penyebaran data adalah sebesar nilai tersebut dari 60 responden. Pada pertanyaan kelima (item 5) mempunyai rata-rata (*mean*) sebesar 3,40. Nilai rata-rata tersebut dapat berarti bahwa dari skala 1-4, range jawaban responden terletak antara setuju dan sangat setuju bahwa responden memahami bahwa kewajiban perpajakan harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Standar deviasi dari item 5 variabel kesadaran wajib pajak sebesar 0,785 yang berarti ukuran penyebaran data adalah sebesar nilai tersebut dari 60 responden.

#### 4.4 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

##### 4.4.1 Uji Validitas

Validitas dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana variabel yang diukur digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *SPSS*. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan  $r$  hitung dengan  $r$  tabel, instrument pernyataan dinyatakan valid jika  $r$  hitung  $\geq r$  tabel. Berikut ini hasil pengujian validitas instrumen penelitian yang disajikan dalam tabel 4.8

**TABEL 4.8**  
**HASIL UJI VALIDITAS**

Variabel	Item	$r$ Hitung	$r$ Tabel	Keterangan
Sosialisasi Pajak (X1)	X1.1	0,727	0,254	Valid
	X1.2	0,640	0,254	Valid
	X1.3	0,718	0,254	Valid
	X1.4	0,831	0,254	Valid
	X1.5	0,787	0,254	Valid
Pengawasan Pajak (X2)	X2.1	0,705	0,254	Valid
	X2.2	0,651	0,254	Valid
	X2.3	0,789	0,254	Valid
	X2.4	0,836	0,254	Valid
	X2.5	0,762	0,254	Valid
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Y.1	0,713	0,254	Valid
	Y.2	0,765	0,254	Valid
	Y.3	0,813	0,254	Valid
	Y.4	0,822	0,254	Valid
	Y.5	0,771	0,254	Valid
Kesadaran Wajib Pajak (Z)	Z.1	0,740	0,254	Valid
	Z.2	0,749	0,254	Valid
	Z.3	0,854	0,254	Valid
	Z.4	0,665	0,254	Valid
	Z.5	0,757	0,254	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2019.

Berdasarkan tabel 4.8, hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua butir instrumen pertanyaan dari setiap variabel sosialisasi pajak, pengawasan pajak, kepatuhan wajib pajak dan kesadaran wajib pajak dinyatakan valid, karena nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel, dimana  $r$  tabel sebesar 0.254. Sehingga seluruh pertanyaan dalam kuesioner adalah valid.

#### 4.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui tingkat konsisten dari hasil pengukuran apabila pengukuran dilakukan lebih dari satu kali terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukuran yang sama. Uji reliabilitas dapat dikatakan reliabel ketika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Uji reliabilitas pada masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 4.9

**TABEL 4.9**  
**HASIL UJI RELIABILITAS**

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Nilai Kritis	Keterangan
Sosialisasi Pajak	0,796	0,6	Reliabel
Pengawasan Pajak	0,805	0,6	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak	0,832	0,6	Reliabel
Kesadaran Wajib Pajak	0,806	0,6	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2019.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas seperti dalam tabel 4.9, dapat diketahui bahwa nilai koefisien *Cronbach Alpha* untuk 4 variabel lebih besar dari 0,6. Dengan mengacu pada teori diatas maka semua butir pertanyaan dalam variabel penelitian adalah reliabel.

## 4.5 Uji Asumsi Klasik

### 4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan cara uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas dapat dikatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.10

**TABEL 4.10**

#### HASIL UJI NORMALITAS

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.56674361
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.069
	Negative	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan hasil uji normalitas seperti dalam tabel 4.10, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi 0,200. Hal ini menunjukkan nilai  $\text{sig} > 0,05$  yang dapat diartikan bahwa data dalam penelitian ini memiliki distribusi normal.

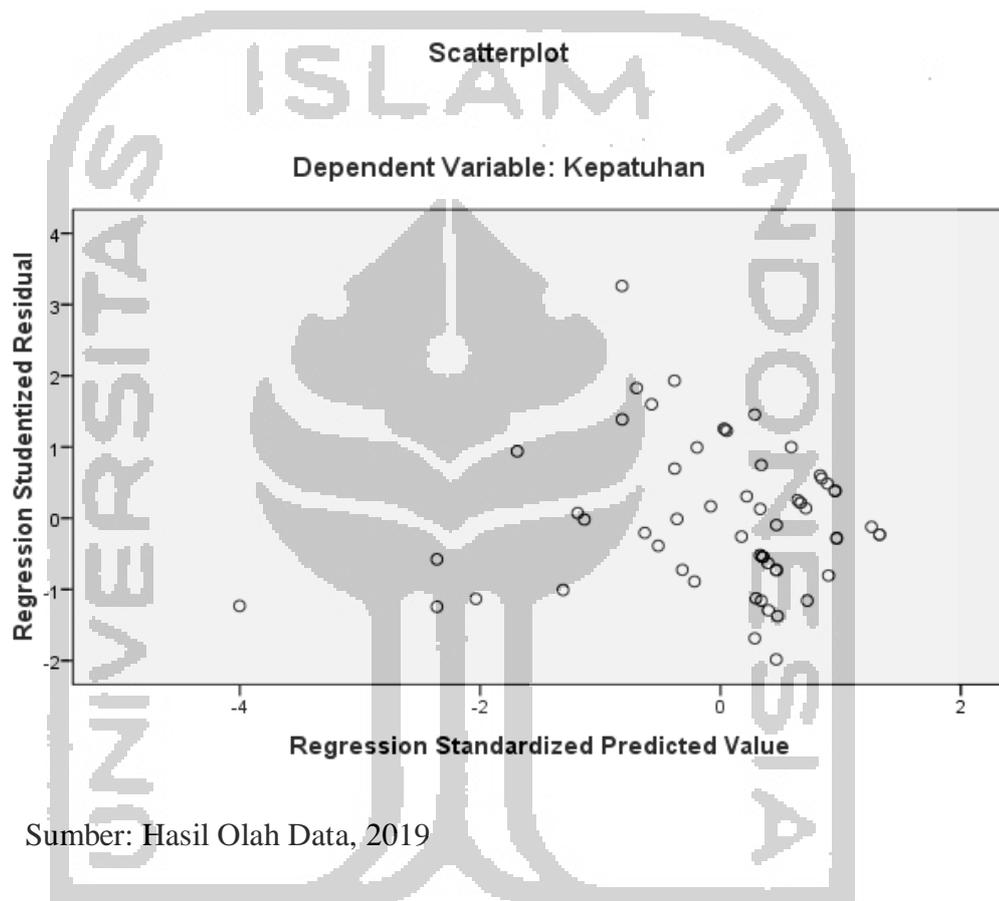
### 4.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat adanya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Heteroskedastisitas dalam penelitian ini dianalisis

dengan mengamati grafik *scatterplot*. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada Gambar 4.1

**GAMBAR 4.1**

**HASIL UJI HETEROSKESDASTISITAS**



Sumber: Hasil Olah Data, 2019

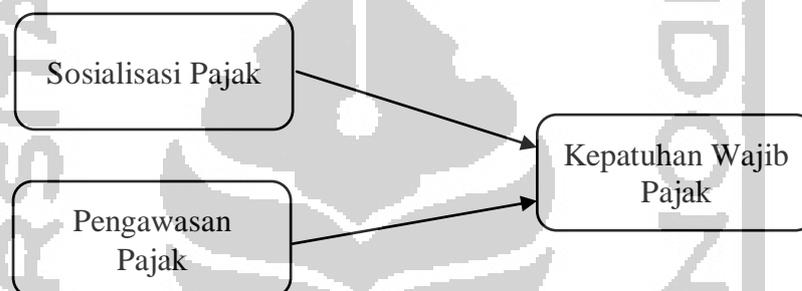
Berdasarkan grafik pada gambar 4.1, dapat diketahui bahwa tidak ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

#### 4.6 Analisis Path

Analisis path digunakan untuk memperbaiki suatu model struktur jalur dengan cara mengeluarkan model variabel eksogen yang koefisien jalurnya tidak signifikan.

##### a. Analisis Substruktur I

Analisis Substruktur I dilakukan untuk mengetahui pengaruh Sosialisasi (X1) dan Pengawasan Pajak (X2) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y).



$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$Y = \beta \text{Sosialisasi} + \beta \text{Pengawasan} + e$$

**TABEL 4.11**

**PENGARUH SOSIALISASI PAJAK DAN PENGAWASAN PAJAK SECARA SIMULTAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.835 <sup>a</sup>	.698	.687	1.687

a. Predictors: (Constant), Sosialisasi, Pengawasan

b. Dependent Variable: Kepatuhan

Besarnya angka R square ( $R^2$ ) adalah 0,698. Angka tersebut mempunyai arti bahwa pengaruh sosialisasi pajak dan pengawasan pajak terhadap kepatuhan

wajib pajak secara simultan adalah 69,8%. Untuk mengetahui kelayakan model regresi digambarkan pada angka-angka yang berada di tabel 4.12

**TABEL 4.12**

**HASIL REGRESI SOSIALISASI PAJAK DAN PENGAWASAN PAJAK  
TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK**

ANOVA<sup>b</sup>

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	374.599	2	187.300	65.800	.000 <sup>a</sup>
	Residual	162.251	57	2.847		
	Total	536.850	59			

a. Predictors: (Constant), Sosialisasi, Pengawasan

b. Dependent Variable: Kepatuhan

Jika  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan sebaliknya  $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dari hasil perhitungan, diperoleh angka  $F\text{-hitung}$  sebesar  $65,800 > F\text{-tabel } 3,15$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian model regresi sudah layak dan benar. Kesimpulannya sosialisasi pajak dan pengawasan pajak secara simultan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Besar pengaruhnya adalah 69,8% dan signifikansi  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Besar pengaruh variabel lain diluar model regresi dihitung dengan rumus :  $(1-r^2)$  atau  $(1-0,698) = 0,302$  atau sebesar 30,2%.

TABEL 4.13

**PENGARUH SOSIALISASI PAJAK DAN PENGAWASAN PAJAK  
SECARA PARSIAL TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.018	1.371		1.472	.146
Pengawasan	.389	.155	.356	2.503	.015
Sosialisasi	.517	.144	.510	3.586	.001

a. Dependent Variable: Kepatuhan

Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan sebaliknya  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Besarnya angka  $t\text{-tabel}$  dengan ketentuan  $\alpha = 0,05$  dan  $df = (n-k)$  atau  $(60-3) = 57$ . Dari ketentuan tersebut diperoleh angka  $t\text{-tabel}$  sebesar 2,00247.

1. Pengaruh Pengawasan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka  $t\text{-hitung}$  sebesar  $2,503 > t\text{-tabel}$  sebesar 2,00247, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada pengaruh antara pengawasan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

Besarnya pengaruh pengawasan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak adalah 0,389 atau 38,9% dianggap signifikan dengan angka signifikansi  $0,015 < \alpha = 0,05$ .

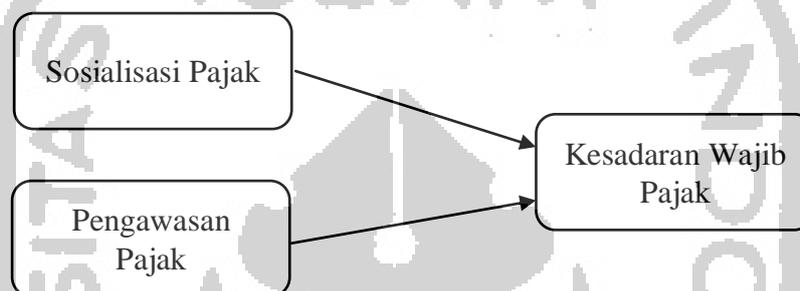
2. Pengaruh Sosialisasi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka  $t\text{-hitung}$  sebesar  $3,586 > t\text{-tabel}$  sebesar 2,00247, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada pengaruh antara sosialisasi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. Besarnya

pengaruh sosialisasi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak adalah 0,517 atau 51,7% dianggap signifikan dengan angka signifikansi  $0,001 < \alpha = 0,05$ .

#### b. Analisis Substruktur II

Analisis Substruktur II dilakukan untuk mengetahui pengaruh Sosialisasi Pajak (X1) dan Pengawasan Pajak (X2) terhadap Kesadaran Wajib Pajak (Z).



$$Z = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$Z = \beta \text{Sosialisasi} + \beta \text{Pengawasan} + \varepsilon$$

**TABEL 4.14**

#### **PENGARUH SOSIALISASI PAJAK DAN PENGAWASAN PAJAK SECARA SIMULTAN TERHADAP KESADARAN WAJIB PAJAK**

##### **Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.810 <sup>a</sup>	.656	.644	1.738

a. Predictors: (Constant), Pengawasan, Sosialisasi

b. Dependent Variable: Kesadaran

Besarnya angka R square ( $R^2$ ) adalah 0,656. Angka tersebut mempunyai arti bahwa pengaruh sosialisasi pajak dan pengawasan pajak terhadap kesadaran wajib pajak secara simultan adalah 65,6%. Untuk mengetahui kelayakan model regresi digambarkan pada angka-angka yang berada di tabel 4.15

**TABEL 4.15**

**HASIL REGRESI SOSIALISASI PAJAK DAN PENGAWASAN PAJAK  
TERHADAP KESADARAN WAJIB PAJAK**

**ANOVA<sup>b</sup>**

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	328.721	2	164.360	54.401	.000 <sup>a</sup>
	Residual	172.213	57	3.021		
	Total	500.933	59			

a. Predictors: (Constant), Pengawasan, Sosialisasi

b. Dependent Variable: Kesadaran

Jika F-hitung > F-tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima dan sebaliknya F-hitung < F-tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Dari hasil perhitungan, diperoleh angka F-hitung sebesar 54,401 > F-tabel 3,15 sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian model regresi sudah layak dan benar. Kesimpulannya sosialisasi pajak dan pengawasan pajak secara simultan mempengaruhi kesadaran wajib pajak. Besar pengaruhnya adalah 65,6% dan signifikansi  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Besar pengaruh variabel lain diluar model regresi dihitung dengan rumus :  $(1-r^2)$  atau  $(1-0,656) = 0,344$  atau sebesar 34,4%.

**TABEL 4.16**

**PENGARUH SOSIALISASI PAJAK DAN PENGAWASAN PAJAK  
SECARA PARSIAL TERHADAP KESADARAN WAJIB PAJAK**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,033	1,412		1,440	,155
	Sosialisasi	,180	,149	,184	1,213	,230
	Pengawasan	,682	,160	,647	4,266	,000

a. Dependent Variable: Kesadaran

Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan sebaliknya  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Besarnya angka  $t\text{-tabel}$  dengan ketentuan  $\alpha = 0,05$  dan  $df = (n-k)$  atau  $(60-3) = 57$ . Dari ketentuan tersebut diperoleh angka  $t\text{-tabel}$  sebesar 2,00247.

1. Pengaruh Pengawasan Pajak terhadap Kesadaran Wajib Pajak

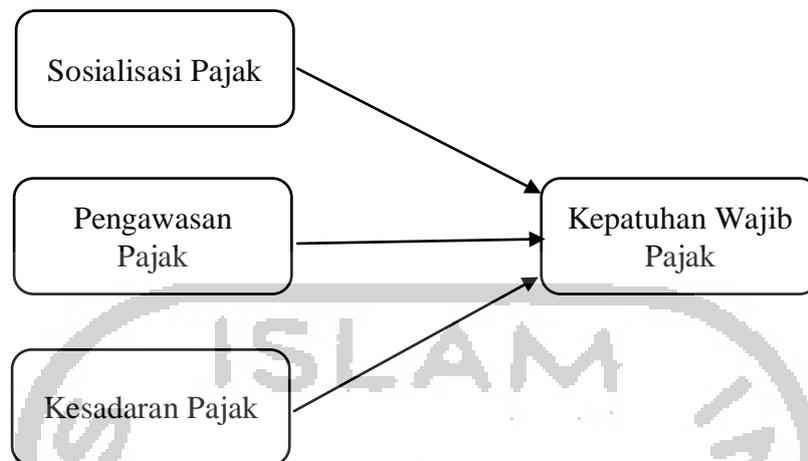
Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka  $t\text{-hitung}$  sebesar  $4,266 > t\text{-tabel}$  sebesar 2,00247, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada pengaruh antara pengawasan pajak terhadap Kesadaran wajib pajak. Besarnya pengaruh pengawasan pajak terhadap Kesadaran wajib pajak adalah 0,682 atau 68,2% dianggap signifikan dengan angka signifikansi  $0,000 < \alpha = 0,05$ .

2. Pengaruh Sosialisasi Pajak terhadap Kesadaran Wajib Pajak

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka  $t\text{-hitung}$  sebesar  $1,213 < t\text{-tabel}$  sebesar 2,00247, sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara sosialisasi pajak terhadap Kesadaran wajib pajak. Besarnya pengaruh sosialisasi pajak terhadap Kesadaran wajib pajak dianggap tidak signifikan karena angka signifikansi  $0,230 > \alpha = 0,05$ .

c. Analisis Substruktur III

Analisis Substruktur III dilakukan untuk mengetahui pengaruh Sosialisasi Pajak (X1), Pengawasan Pajak (X2), dan Kesadaran Wajib Pajak (Z) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y).



$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta Z + \varepsilon$$

$$Y = \beta \text{Sosialisasi} + \beta \text{Pengawasan} + \beta \text{Kesadaran} + \varepsilon$$

**TABEL 4.17**

**PENGARUH SOSIALISASI PAJAK, PENGAWASAN PAJAK, DAN KESADARAN WAJIB PAJAK SECARA SIMULTAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.855 <sup>a</sup>	.730	.716	1.608

a. Predictors: (Constant), Kesadaran, Sosialisasi, Pengawasan

b. Dependent Variable: Kepatuhan

Besarnya angka R square ( $R^2$ ) adalah 0,730. Angka tersebut mempunyai arti bahwa pengaruh sosialisasi pajak, pengawasan pajak, dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak secara simultan adalah 73%. Untuk mengetahui kelayakan model regresi digambarkan pada angka-angka yang berada di tabel 4.18

TABEL 4.18

**HASIL REGRESI SOSIALISASI PAJAK, PENGAWASAN PAJAK DAN KESADARAN WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK**

ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	392.024	3	130.675	50.528	.000 <sup>a</sup>
Residual	144.826	56	2.586		
Total	536.850	59			

a. Predictors: (Constant), Kesadaran, Sosialisasi, Pengawasan

b. Dependent Variable: Kepatuhan

Jika  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan sebaliknya  $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dari hasil perhitungan, diperoleh angka  $F\text{-hitung}$  sebesar  $50,528 > F\text{-tabel } 3,15$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian model regresi sudah layak dan benar. Kesimpulannya sosialisasi pajak, pengawasan pajak, dan kesadaran wajib pajak secara simultan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Besar pengaruhnya adalah 73% dan signifikansi  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Besar pengaruh variabel lain diluar model regresi dihitung dengan rumus :  $(1-r^2)$  atau  $(1-0,730) = 0,270$  atau sebesar 27%.

TABEL 4.19

**PENGARUH SOSIALISASI PAJAK, PENGAWASAN PAJAK, DAN  
KESADARAN WAJIB PAJAK SECARA PARSIAL TERHADAP  
KEPATUHAN WAJIB PAJAK**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.371	1.330		1.031	.307
Sosialisasi	.460	.139	.453	3.303	.002
Pengawasan	.172	.170	.157	1.009	.317
Kesadaran	.318	.123	.307	2.596	.012

a. Dependent Variable: Kepatuhan

Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan sebaliknya  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Besarnya angka  $t\text{-tabel}$  dengan ketentuan  $\alpha = 0,05$  dan  $df = (n-k)$  atau  $(60-3) = 57$ . Dari ketentuann tersebut diperoleh angka  $t\text{-tabel}$  sebesar 2,00247.

1. Pengaruh Pengawasan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka  $t\text{-hitung}$  sebesar  $1,009 < t\text{-tabel}$  sebesar 2,00247, sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara pengawasan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

2. Pengaruh Sosialisasi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka  $t\text{-hitung}$  sebesar  $3,303 > t\text{-tabel}$  sebesar 2,00247, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada pengaruh antara sosialisasi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. Besarnya pengaruh sosialisasi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak adalah 0,460 atau 46% dianggap signifikan dengan angka signifikansi  $0,002 < \alpha = 0,05$ .

3. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

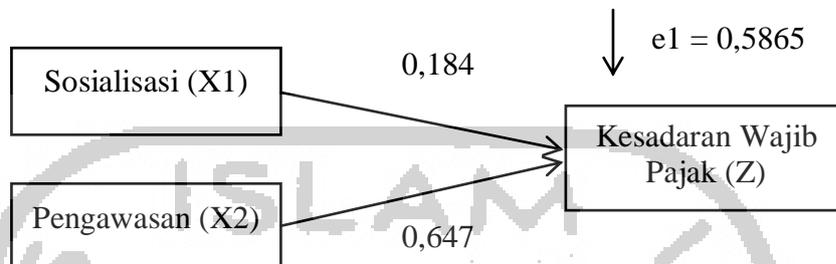
Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka t-hitung sebesar  $2,596 > t$ -tabel sebesar 2,00247, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada pengaruh antara kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. Besarnya pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak adalah 0,318 atau 31,8% dianggap signifikan dengan angka signifikansi  $0,012 < \alpha = 0,05$ .

d. **Pengujian Variabel Intervening**

1. **Koefisien Jalur Model I**

Hasil output regresi pada tabel 4.14 dan tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $X_1 = 0,230$  lebih besar dari 0,05 dan  $X_2 = 0,000$  lebih kecil dari 0,05. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa variabel  $X_1$  tidak berpengaruh signifikan terhadap  $Z$ , sedangkan variabel  $X_2$  berpengaruh signifikan terhadap  $Z$ . Besarnya nilai R Square 0,656, hal ini menunjukkan bahwa kontribusi atau pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Z$  adalah 65,6% sementara sisanya 34,4% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Sementara itu, untuk nilai  $e_1 = \sqrt{1 - 0,656} = 0,5865$ . Dengan demikian diperoleh diagram jalur model struktur I sebagai berikut :

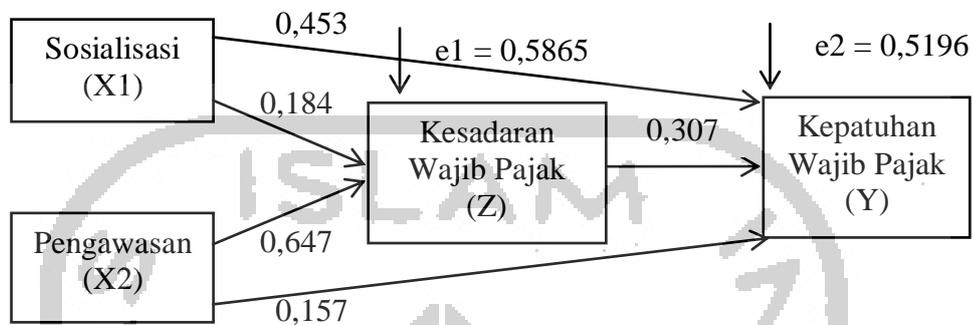
**GAMBAR 4.2**  
**MODEL STRUKTUR I**



## 2. Koefisien Jalur Model II

Hasil output regresi pada tabel 4.17 dan tabel 4.19 menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $X_1 = 0,002$  dan  $Z = 0,012$  lebih kecil dari 0,05 serta  $X_2 = 0,317$  lebih besar dari 0,05 dan. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa variabel  $X_2$  tidak berpengaruh signifikan terhadap  $Y$ , sedangkan variabel  $X_1$  dan  $Z$  berpengaruh signifikan terhadap  $Y$ . Besarnya nilai R Square 0,730, hal ini menunjukkan bahwa kontribusi atau pengaruh  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $Z$  terhadap  $Y$  adalah 73% sementara sisanya 27% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Sementara itu, untuk nilai  $e_2 = \sqrt{1 - 0,730} = 0,5196$ . Dengan demikian diperoleh diagram jalur model struktur II sebagai berikut :

**GAMBAR 4.3**  
**MODEL STRUKTUR II**



**e. Perhitungan Pengaruh**

**1. Pengaruh Langsung (*Dirrect Effect* atau DE)**

- Pengaruh variabel sosialisasi terhadap kesadaran

$$X1 \rightarrow Z = 0,184$$

- Pengaruh variabel pengawasan terhadap kesadaran

$$X2 \rightarrow Z = 0,647$$

- Pengaruh variabel kesadaran terhadap kepatuhan

$$Z \rightarrow Y = 0,307$$

- Pengaruh variabel sosialisasi terhadap kepatuhan

$$X1 \rightarrow Y = 0,453$$

- Pengaruh variabel pengawasan terhadap kepatuhan

$$X2 \rightarrow Y = 0,157$$

**2. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirrect Effect* atau IE)**

- Pengaruh variabel sosialisasi terhadap kepatuhan melalui kesadaran

$$X1 \rightarrow Z \rightarrow Y = 0,184 \times 0,307 = 0,0564$$

- Pengaruh variabel pengawasan terhadap kepatuhan melalui kesadaran

$$X_2 \rightarrow Z \rightarrow Y = 0,647 \times 0,307 = 0,1986$$

### 3. Pengaruh Total (*Total Effect*)

- Pengaruh variabel sosialisasi terhadap kepatuhan melalui kesadaran

$$X_1 \rightarrow Z \rightarrow Y = 0,184 + 0,0564 = 0,2404$$

- Pengaruh variabel pengawasan terhadap kepatuhan melalui kesadaran

$$X_2 \rightarrow Z \rightarrow Y = 0,647 + 0,1986 = 0,8456$$

**TABEL 4.20**

**HASIL PERHITUNGAN ANALISIS JALUR**

	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Pengaruh Total
$X_1 \rightarrow Z$	0,184		
$X_2 \rightarrow Z$	0,647		
$Z \rightarrow Y$	0,307		
$X_1 \rightarrow Y$	0,453		
$X_2 \rightarrow Y$	0,157		
$X_1 \rightarrow Z \rightarrow Y$		$0,184 \times 0,307 = 0,0564$	$0,184 + 0,0564 = 0,2404$
$X_2 \rightarrow Z \rightarrow Y$		$0,647 \times 0,307 = 0,1986$	$0,647 + 0,1986 = 0,8456$

## 4.7 Uji Sobel

### a. Pengaruh Sosialisasi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan variabel intervening Kesadaran Wajib Pajak

- 1) Koefisien antara variabel independen sosialisasi dan variabel intervening kesadaran (A) = 0,184

**TABEL 4.21****KOEFISIEN SOSIALISASI TERHADAP KESADARAN**

Model	Coefficients
Sosialisasi	,184

Sumber : data diolah

- 2) Koefisien antara variabel intervening kesadaran dan variabel dependen kepatuhan (B) = 0,307

**TABEL 4.22****KOEFISIEN KESADARAN TERHADAP KEPATUHAN**

Model	Coefficients
Kesadaran	,307

Sumber : data diolah

- 3) Standar eror dari A = 0,149

**TABEL 4.23****STANDAR EROR SOSIALISASI TERHADAP KESADARAN**

Model	Coefficients
Sosialisasi	,149

Sumber : data diolah

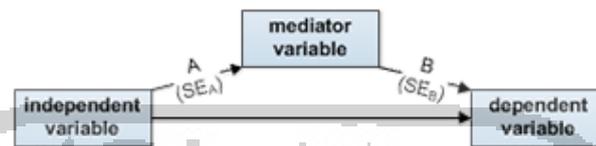
- 4) Standar eror dari B = 0,123

**TABEL 4.24****STANDAR EROR KESADARAN TERHADAP KEPATUHAN**

Model	Coefficients
Kesadaran	,123

Sumber : data diolah

Hasil analisis dengan *Sobel Test Calculator For The Signification of Mediation*



Sobel test statistic: 1.10683586

One-tailed probability: 0.13418245

Two-tailed probability: 0.26836490

Hasil analisis dengan sobel tes menunjukkan nilai ststistik (*z-value*) untuk pengaruh variabel kesadaran sebagai variabel intervening antara variabel sosialisasi dan kepatuhan sebesar 1,10683586 dan signifikan pada *Two-tailed probability* dengan angka 0,26836490. Karena *z-value* < 1,96 atau *p-value* >  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa *Indirrect Effect* atau pengaruh tidak langsung tidak signifikan. Maka hipotesis intervening tidak mendukung.

**b. Pengaruh Pengawasan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan variabel intervening Kesadaran Wajib Pajak**

- 1) Koefisien antara variabel independen pengawasan dan variabel intervening kesadaran (A) = 0,647

**TABEL 4.25**

**KOEFISIEN PENGAWASAN TERHADAP KESADARAN**

Model	Coefficients
Pengawasan	,647

Sumber : data diolah

- 2) Koefisien antara variabel intervening kesadaran dan variabel dependen kepatuhan (B) = 0,307

**TABEL 4.26**

**KOEFISIEN KESADARAN TERHADAP KEPATUHAN**

Model	Coefficients
Kesadaran	,307

Sumber : data diolah

- 3) Standar error dari A = 0,160

**TABEL 4.27**

**STANDAR EROR PENGAWASAN TERHADAP KESADARAN**

Model	Coefficients
Pengawasan	,160

Sumber : data diolah

- 4) Standar error dari B = 0,123

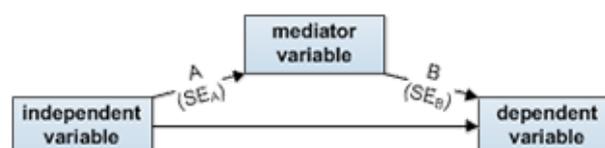
**TABEL 4.28**

**STANDAR EROR KESADARAN TERHADAP KEPATUHAN**

Model	Coefficients
Kesadaran	,123

Sumber : data diolah

Hasil analisis dengan *Sobel Test Calculator For The Signification of Mediation*



Sobel test statistic: 2.12392978  
 One-tailed probability: 0.01683801  
 Two-tailed probability: 0.03367602

Hasil analisis dengan sobel tes menunjukkan nilai statistik ( $z$ -value) untuk pengaruh variabel kesadaran sebagai variabel intervening antara variabel pengawasan dan kepatuhan sebesar 2,12392978 dan signifikan pada *Two-tailed probability* dengan angka 0,03367602. Karena  $z$ -value  $>$  1,96 atau  $p$ -value  $<$   $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa *Indirrect Effect* atau pengaruh tidak langsung signifikan. Maka hipotesis intervening mendukung.

#### 4.8 Pembahasan

##### 1. Pengaruh Sosialisasi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Sosialisasi pajak menurut Mustofa (2007) sebagai proses di mana kita belajar melalui interaksi dengan orang lain, tentang cara berfikir, merasakan dan bertindak dalam menghasilkan partisipasi sosial yang efektif. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.19 dan penjelasan sebelumnya, diperoleh angka  $t$ -hitung sebesar 3,303  $>$   $t$ -tabel sebesar 2,00247 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya sosialisasi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini dibuktikan dengan koefisien variabel sosialisasi pajak sebesar 0,460 yang menunjukkan arah positif dan memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,002 < \alpha = 0,05$ . Artinya sosialisasi pajak yang dilakukan selama ini telah efektif

dan tepat sasaran sehingga meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Dalam Teori Atribusi menjelaskan tentang perilaku seseorang, bahwa setiap individu pada dasarnya adalah seseorang yang berusaha mengerti tingkah laku orang lain yang ditentukan dari faktor internal maupun faktor eksternal dengan mengumpulkan informasi sehingga mampu memberikan penjelasan masuk akal tentang sebab-sebab orang lain bertingkah laku. Sosialisasi perpajakan merupakan faktor eksternal yang dapat mengubah perilaku seseorang terutama perilaku wajib pajak dalam menjalankan kewajibannya, sosialisasi memberikan pemahaman atau pengetahuan kepada masyarakat khususnya wajib pajak agar mengetahui segala mengenai perpajakan baik peraturan maupun tata cara perpajakan melalui metode yang tepat. Semakin banyak pengetahuan atau pemahaman yang dimiliki masyarakat khususnya wajib pajak tentu berpengaruh dalam meningkatnya kepatuhan wajib pajak seseorang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan dilakukan oleh Pamuji, dkk. (2016) dan Ananda, dkk. (2015) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa sosialisasi pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak. Semakin sering dilakukannya sosialisasi pajak untuk memberikan pengetahuan mengenai segala hal tentang perpajakan semakin tinggi tingkat kepatuhan wajib pajak.

## 2. Pengaruh Pengawasan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Menurut ( Siagian, 1990:107 ) pengawasan adalah sebuah proses dalam mengamati seluruh kegiatan pelaksanaan organisasi dengan tujuan untuk menjamin agar semua pekerjaan yang dilakukan telah berjalan sesuai dengan rencana yang ditetapkan sebelumnya.. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.19 dan penjelasan sebelumnya, diperoleh angka t-hitung sebesar  $1,009 < t\text{-tabel sebesar } 2,00247$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya sosialisasi pajak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini dibuktikan dengan koefisien variabel sosialisasi pajak sebesar 0,172 yang menunjukkan arah positif dan memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,317 > \alpha = 0,05$ .

Hal ini disebabkan karena kantor pajak belum melakukan pemeriksaan dan penyidikan sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Karena berdasarkan tabulasi hasil jawaban responden mengenai pertanyaan “apakah kantor pajak melakukan pemeriksaan dan penyidikan sesuai dengan undang-undang yang berlaku” menunjukkan rata-rata responden menjawab antara tidak setuju dan setuju. Dengan demikian semakin tinggi tingkat pengawasan pajak yang dilakukan maka belum tentu semakin tinggi tingkat kepatuhan UMKM dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Dalam Teori Atribusi menjelaskan tentang perilaku seseorang, bahwa setiap individu pada dasarnya adalah seseorang yang berusaha mengerti tingkah laku orang lain yang ditentukan dari faktor internal

maupun faktor eksternal dengan mengumpulkan informasi sehingga mampu memberikan penjelasan masuk akal tentang sebab-sebab orang lain bertingkah laku. Pengawasan perpajakan merupakan faktor eksternal yang dapat mengubah perilaku seseorang terutama perilaku wajib pajak dalam menjalankan kewajibannya, pengawasan yang dilakukan oleh *Account Representative* diharapkan mampu melayani dan mengawasi wajib pajak dalam membayar pajak melalui metode yang tepat. Namun dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengawasan pajak tidak memiliki nilai yang signifikan sehingga semakin tinggi pengawasan yang dilakukan belum tentu semakin tinggi tingkat kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pamuji, dkk. (2016) yang menyebutkan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh pegawai pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengawasan perpajakan berpengaruh positif namun tidak signifikan.

### **3. Pengaruh Sosialisasi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak melalui Kesadaran Wajib Pajak Sebagai Variabel Intervening**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi pajak tidak signifikan sebagai mediasi variabel kepatuhan wajib pajak. Hal ini dibuktikan dengan  $z\text{-value} < 1,96$  yaitu 1,10683586 dan signifikan pada  $p\text{-value} > \alpha = 0,05$  yaitu 0,26836490. Maka dapat disimpulkan bahwa

pengaruh langsung (*Dirrect Effect*) sosialisasi signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dibandingkan pengaruh tidak langsung (*Indirrect Effect*) dan berarti tidak ada pengaruh mediasi kesadaran wajib pajak dalam memediasi hubungan sosialisasi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

Dalam Teori Atribusi menjelaskan tentang perilaku seseorang, bahwa setiap individu pada dasarnya adalah seseorang yang berusaha mengerti tingkah laku orang lain yang ditentukan dari faktor internal maupun faktor eksternal dengan mengumpulkan informasi sehingga mampu memberikan penjelasan masuk akal tentang sebab-sebab orang lain bertingkah laku. Sosialisasi perpajakan merupakan faktor eksternal dan Kesadaran merupakan faktor internal yang dapat mengubah perilaku seseorang terutama perilaku wajib pajak dalam menjalankan kepatuhan wajib pajaknya.

Namun dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh mediasi kesadaran wajib pajak dalam memediasi hubungan sosialisasi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak, sehingga hubungan sosialisasi pajak terhadap kepatuhan pajak tidak ada kaitannya dengan pengaruh kesadaran karena pengaruh langsung (*Dirrect Effect*) sosialisasi signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dibandingkan pengaruh tidak langsung (*Indirrect Effect*)

#### 4. Pengaruh Pengawasan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak melalui Kesadaran Wajib Pajak sebagai Variabel Intervening

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan pajak signifikan sebagai mediasi variabel kepatuhan wajib pajak. Hal ini dibuktikan dengan  $z\text{-value} > 1,96$  yaitu 2,12392978 dan signifikan pada  $p\text{-value} < \alpha = 0,05$  yaitu 0,03367602. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh tidak langsung (*Indirrect Effect*) pengawasan pajak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dibandingkan pengaruh langsung (*Dirrect Effect*) dan berarti ada pengaruh mediasi kesadaran wajib pajak dalam memediasi hubungan pengawasan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

Dalam Teori Atribusi menjelaskan tentang perilaku seseorang, bahwa setiap individu pada dasarnya adalah seseorang yang berusaha mengerti tingkah laku orang lain yang ditentukan dari faktor internal maupun faktor eksternal dengan mengumpulkan informasi sehingga mampu memberikan penjelasan masuk akal tentang sebab-sebab orang lain bertingkah laku. Pengawasan perpajakan merupakan faktor eksternal dan Kesadaran merupakan faktor internal yang dapat mengubah perilaku seseorang terutama perilaku wajib pajak dalam menjalankan kepatuhan wajib pajaknya.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh mediasi kesadaran wajib pajak dalam memediasi hubungan pengawasan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak, sehingga hubungan pengawasan pajak terhadap kepatuhan pajak dipengaruhi oleh kesadaran karena pengaruh

tidak langsung (*Indirrect Effect*) pengawasan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dibandingkan pengaruh langsung (*Dirrect Effect*).

#### **5. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

Kesadaran wajib pajak adalah kondisi di mana wajib pajak itu memahami dan melaksanakan aturan perpajakan dengan benar dan sukarela (Putri dan Jati, 2013). Kesadaran wajib pajak merupakan bukti dari mengertinya wajib pajak terhadap arti pajak. Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini dibuktikan dengan koefisien variabel kesadaran wajib pajak sebesar 0,318 yang menunjukkan arah positif dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,012. Artinya bahwa wajib pajak telah sadar bahwa pajak adalah iuran rakyat untuk dana pengeluaran umum dan manfaat pajak yang dibayarkan akan dirasakan oleh seluruh masyarakat sehingga kesadaran itu akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Dalam Teori Atribusi menjelaskan tentang perilaku seseorang, bahwa setiap individu pada dasarnya adalah seseorang yang berusaha mengerti tingkah laku orang lain yang ditentukan dari faktor internal maupun faktor eksternal dengan mengumpulkan informasi sehingga mampu memberikan penjelasan masuk akal tentang sebab-sebab orang lain bertingkah laku. Kesadaran perpajakan dan kepatuhan wajib pajak merupakan faktor internal yang dapat mengubah perilaku seseorang terutama perilaku wajib pajak dalam menjalankan kewajibannya, semakin

tinggi tingkat kesadaran yang dimiliki masyarakat khususnya wajib pajak tentu berpengaruh dalam meningkatnya kepatuhan wajib pajak seseorang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Effendi dan Aris (2016), dan Ermawati dan Afifi (2018). Bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

